

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PESANTREN DI MA AL-QODIRI 01 JEMBER

Ahmad Rosidi

LAI Al-Qodiri Jember

Email korespondensi : [rosy.file16@gmail.com](mailto:rosy.file16@gmail.com)

**Abstract :** Indonesia is required to prepare qualified human resources who are adaptive to the developments of the times. The role of education is needed to prepare a generation with resilient, skilled, and competent character, because the future generation should not only seek or wait for jobs but also be able to create employment opportunities. One such approach is education oriented towards an entrepreneurial spirit. This research was conducted at MA Al-Qodiri 01 Jember, with the following research focuses: 1) How is the planning of Pesantren-based Entrepreneurship Education at MA Al-Qodiri 01 Jember?; 2) How is the implementation of Pesantren-based Entrepreneurship Education at MA Al-Qodiri 01 Jember?; 3) How is the evaluation of Pesantren-based Entrepreneurship Education at MA Al-Qodiri 01 Jember? The approach used is qualitative with a case study type. The data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The research results show that: 1) The planning of entrepreneurship education at MA Al-Qodiri 01 Jember is motivated by a good objective, namely preparing students who are independent, disciplined, and have high commitment. The planning of entrepreneurship education at MA Al-Qodiri Jember has five stages; 2) It is implemented in three forms, namely craft (*prakarya*) learning, entrepreneurship extracurriculars, and vocational education. Craft learning is only implemented in grades X and XI. For the extracurricular, tutors are brought in from outside. Vocational education is specifically for grade XII students, namely engineering technology, business and management, culinary arts, and cosmetology. These three forms of implementing entrepreneurship education at MA Al-Qodiri 1 Jember take into account the characteristics of the students, the majority of whom are Islamic boarding school students (*santri*); 3) The evaluation of entrepreneurship education at MA Al-Qodiri Jember is based on the principles of the mutually integrated vision and mission of the institution and the *pesantren* (Islamic boarding school). Additionally, it is also evaluated during the implementation of Local Wisdom.

**Keywords:**

Entrepreneurship Education, Pesantren-based.

**Article History:**

Received: 12-08-2022

Accepted: 27-09-2022

Published: 23-10-2022

## PEMDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, Indonesia dituntut untuk dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat adaptif terhadap perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang semakin menantang berdampak pada meningkatnya pengangguran, kemiskinan, dan persaingan tenaga kerja. Sehingga, pendidikan harus berperan aktif dalam menyiapkan sumber manusia yang mampu menghadapi

tantangan zaman. Pendidikan perlu menyiapkan generasi yang berjiwa tangguh, terampil serta kompeten, karena generasi masa depan tak hanya mencari atau menunggu pekerjaan namun dapat menciptakan lapangan kerja. Salah satunya ialah pendidikan yang berorientasi pada jiwa entrepreneurship (kewirausahaan).

Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran meningkat, pengangguran terbesar terjadi pada kelompok anak muda yang berusia 20-29 tahun. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada penduduk usia 20-24 tahun sebesar 17,66% pada Februari 2021, meningkat 3,36% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 14,3%. Peningkatan TPT pada kelompok usia ini menjadi yang terbesar dibanding kelompok usia lain.<sup>1</sup>

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Menurut Suparman Suhamidjaja bahwa, pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Dalam arti yang lebih luas bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila.<sup>2</sup>

Pendidikan *enterpreneurship* adalah mengembangkan konsep pendidikan holistik, yakni mendidik manusia seutuhnya. Meliputi 4H (*Head, Hand, Health, dan Heart*). Selaras dengan empat pilar pendidikan rumusan UNESCO, yaitu: (1) *Learning to know* (2) *Learning to do* (3) *learning to be* (4) *Learning to live together*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> <https://www.bps.go.id/>

<sup>2</sup> Rulam, *Pendidikan Kewirausahaan*, 2017, (<http://www.infodiknas.com/pendidikan-kewirausahaan.html>)

<sup>3</sup> Fadlullah, *Pendidikan Enterpreneurship Berbasis Pendidikan Islam ...* h. 119.

Pendidikan Kewirausahaan ini diterapkan di MA Al-Qodiri 01 Jember dengan basis pesantren, misalkan penerapan pembelajaran prakarya, ekstrakurikuler, dan pendidikan vokasi yang dikhususkan untuk kelas XII.

## Konsep atau Teori yang Relevan

### 1. Konsep Dasar Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Perancis yaitu *entrepredre* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon. Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.<sup>4</sup>

Kewirausahaan atau *Entrepreneurship* adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan selalu berorientasi kepada *costumers*.<sup>5</sup> Pengetahuan yang harus dimiliki oleh enterpreuner ialah pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis hingga sampai pada pengetahuan manajemen dan pengorganisasiannya.<sup>6</sup> *Enterpreuner* sebagai seorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidak pastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara

---

<sup>4</sup> Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013), h. 24.

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Teacherpreneurship: Gagasan dan Upaya Menumbuhkan Jiwa Kemandirian Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 65.

<sup>6</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *School Preneurship: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 101.

mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumberdaya yang diperlukan untuk mendirikanannya.<sup>7</sup>

Kewirausahaan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah mu'amalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat kedepan. Melihat kedepan bukanlah melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari bernagai alternative masalah dan pemecahannya. Terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>8</sup> 1) *confidence in their ability to success*; 2) *desire for responbility*; 3) *preference for moderate*; 4) *desire for immediate feedback*; 5) *high level of emergency*; 6) *future orientation*; 7) *skill at organization*; 8) *value of achievement*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

## 2. Pendidikan Kewirausahaan di Lembaga Pendidikan Islam

Berwirausaha merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kreatifitas dan inovasi baru, sehingga mampu untuk menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya dan kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha.<sup>9</sup> Nilai-nilai *entrepreneurship* seharusnya mulai diintegrasikan di lingkungan sekolah mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah atas serta pendidikan nonformal. Dengan kata lain bahwa Pendidikan wirausaha (*entrepreneurship*) harusnya sudah mulai diajarkan pada saat masih TK dan SD, sehingga nantinya anak-anak bisa langsung memutuskan

---

<sup>7</sup> Siti Fatimah, "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Ekonomi", Criksestra; Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah, Vol. 3, No. 4, (Agustus, 2013), h. 6.

<sup>8</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Salemba Empat: Jakarta), h.. 23

<sup>9</sup> Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 21.

jalan hidupnya untuk menjadi pengusaha atau pencipta lapangan kerja. Wirausaha yang berhasil adalah seorang yang bisa memasarkan peluang atau gagasan menjadi sesuatu yang bisa dipasarkan dan menghasilkan nilai (value) berupa keuntungan (profit).<sup>10</sup> Pendidikan enterpreneurship didasarkan pada paham konstruktivisme sosial bahwa perkembangan dan kecepatan anak untuk matang secara intelektual, fisik, dan emosional berbeda-beda. Dalam praktek, pendidikan berwawasan enterpreneurship mengadopsi ciri-ciri kegiatan pembelajaran kontekstual, antara lain; membuat keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur bersama, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standart yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.<sup>11</sup>

Dalam konteks yang relative lebih luas, pendidikan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri. Pendidikan semacam itu ditempuh dengan cara:

- a. Membangun keimanan, jiwa dan semangat;
- b. Membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha;
- c. Mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha;
- d. Memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri;
- e. Mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi resiko, persaingan dan suatu proses kerjasama;
- f. Mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide;
- g. Memiliki kemampuan kepengurusan atau pengelolaan;

---

<sup>10</sup> Badan Pengawas Berjangka Komoditi, Modul Training of Trainers: Industri dan Perdagangan dan Perdagangan Berjangka Komoditi (t.t.: Departemen Perindustri dan Perdagangan, 2004), h. 4.

<sup>11</sup> Fadlullah, *Pendidikan Enterpreneurship Berbasis Pendidikan Islam dan Kearifan Lokal*, (Jakarta: Diadid Media Press, 2011) h. 121

- h. Serta mempunyai keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi.<sup>12</sup>

Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen yang terpisah dari ilmu-ilmu yang lain, disebutkan:

- a. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap;
- b. Kewirausahaan memiliki dua konsep yaitu posisi permulaan dan perkembangan usaha yang jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha;
- c. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda
- d. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.<sup>13</sup>

Menurut peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa pengelolaan satuan pendidikan paling tidak meliputi perencanaan program, pelaksanaan serta evaluasi.<sup>14</sup> Oleh sebab itu dalam pelaksanaan sistem pembelajaran entrepreneurship di dalamnya harus mencakup perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

- a. Perencanaan Pembelajaran Entrepreneurship

Perencanaan dalam pendidikan berarti persiapan menyusun keputusan tentang masalah atau pekerjaan yang akan dilaksanakan oleh

---

<sup>12</sup> Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Alfabeta: Bandung, 2010), h. 22

<sup>13</sup> Soeharto Prawirakusumo, "Peranan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan wirausaha-wirausaha tangguh", Makalah Seminar, Jatinangor: PIBI-IKOPIN dan FNSt, 1997, h. 4

<sup>14</sup> Redaksi Sinar Grafika, *UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*, h. -202

sejumlah orang dalam rangka membantu orang lain dalam mencapai tujuan.<sup>15</sup> Perencanaan Pembelajaran harus merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dalam bentuk perilaku baik aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotor yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pengajaran yang tampak pada diri siswa maupun hal-hal yang belum atau tidak tercapai oleh siswa.<sup>16</sup> Perencanaan adalah dasar dari manajemen lainnya. Sehingga dalam penyusunan perencanaan perlu memperhatikan beberapa hal. Pertama, Perencanaan harus didasarkan pada tujuan yang jelas. Kedua, bersifat sederhana, realistis dan praktis. Ketiga, terperinci, memuat segala uraian dan klasifikasi kegiatan serta rangkaian kegiatan sehingga mudah difahami dan dijalankan. Keempat Fleksibel, hingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi yang ada. Kelima, mempertimbangkan macam-macam yang akan digarap. Keenam, hemat tenaga, biaya dan waktu serta kemungkinan penggunaan sumber dana yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Ketujuh, diusahakan tidak ada duplikasi dalam perencanaan.<sup>17</sup>

Perencanaan pembelajaran entrepreneurship tersebut harus menyeimbangkan ketiga tujuan domain. Yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Bloom, dalam bukunya yang sangat terkenal *Taxonomy Of Education Objectives* yang terbit pada tahun 1965, yang dikutip oleh Wina Sanjaya, yakni; bentuk perilaku sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan menjadi tiga klasifikasi atau tiga domain (bidang), yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1981), h. 9.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara 2009), h. 111.

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: remaja Roesda Karya, 1987), h. 15.

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). H. 127.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Entrepreneurship

Pendidikan wirausaha (entrepreneurship) yang diselenggarakan oleh sekolah atau lembaga tertentu harus memiliki profit oriented. Profit oriented disini adalah merupakan pandangan atau perhatian guru untuk mengupayakan keuntungan dari proses pendidikan tersebut, profit tidak hanya dalam kontek kognitif, efektif, atau psikomotorik saja, akan tetapi juga berupa produk fisik dari hasil pendidikan tersebut.<sup>19</sup> Namun, mengajarkan kewirausahaan adalah megajarkan realitas kehidupan. Oleh karena itu, seorang fasilitator ataupun mentor harus mampu mengingatkan mahasiswa akan konsekwensi menjadi wirausaha.<sup>20</sup> Pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* tidak cukup dengan teori saja, namun juga Bimbingan (mentoring) orang orang yang sudah berpengalaman harus dipraktikkan. Konsep pendidikan kewirausahaan yang mampu untuk menghasilkan wirausaha adalah pendidikan yang tidak hanya mengandalkan konsep dan teori, tetapi juga dikombinasikan dengan praktik atau bisnis yang nyata. Oleh sebab itu istilah “mempelajari” astau “mengajarkan” kewirausahaan menjadi kurang tepat. Jadi akan lebih cocok jika *entrepreneurship* dilatih dan dipraktikkan bersama orang yang telah berpengalaman.<sup>21</sup> Pelaksanaan rencana pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007.<sup>22</sup>

c. Evaluasi Pembelajaran Entrepreneurship

Evaluasi adalah kata lain dari pengawasan, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh GR. Terry Pengawasan berarti mendeteksi apa yang telah dilaksanakan. Maksud dari pengawasan adalah mengevaluasi hasil kerja, dan bila perlu menerapkan tindakan

---

<sup>19</sup> Barwani dan M. Arifin, *Mengelola Sekolah Berbasis entrepreneurship*, h. 43.

<sup>20</sup> Wijaya, *Entrepreneurship Bagaimana Menciptakannya*, h. 111.

<sup>21</sup> Wijaya, *Entrepreneurship Bagaimana Menciptakannya*,h. 13.

<sup>22</sup> Redaksi Sinar Grafika, UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 190-201.

koraktif sehingga hasil kerja sesuai dengan yang diharapkan.<sup>23</sup> Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: pertama, mentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Kedua, mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan. Ketiga, memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.<sup>24</sup>

Evaluasi pembelajaran mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 harus meliputi:<sup>25</sup>

- 1) Menyusun program pengawasan secara obyektif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan;
- 2) Melakukan evaluasi diri terhadap kinerja satuan pendidikan, yaitu evaluasi proses pembelajaran, evaluasi program tahunan;
- 3) Melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum secara komperhensif, berkala, integratif, monolitik dan menyeluruh;
- 4) Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan beban kerja, dan kinerja pendidik dalam melaksanakan tugas, serta memperhatikan pencapaian dan perubahan peserta didik;
- 5) Meningkatkan kualitas kelembagaan secara holistik.

## METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini memakai metode kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang Implementasi Pendidikan Kewirausahaan berbasis Pesantren di MA Al-Qodiri 01 Jember. Pendekatan tersebut memadai untuk mendekati subjek penelitian secara

---

<sup>23</sup> George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, Alih Bahasa Winardi (Bandung: Alumni, 1986), h. 395

<sup>24</sup> Ara Hidayat dan Imam Machaliu, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Pustaka Educa, 2010), h. 27

<sup>25</sup> Redaksi Sinar Grafika, UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 202-204.

interdisipliner. Prosedur dan langkah-langkah studi multikasus relevan dengan kasus yang ada.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan berbasis Pesantren di MA Al-Qodiri 01 Jember**

Salah satu tujuan MA Al-Qodiri 01 Jember adalah memberikan pendidikan, pelatihan dan keterampilan kepada para siswa, supaya para siswa setelah lulus dari sekolah dapat mandiri, memiliki bekal pengalaman dan keterampilan khususnya dalam bidang berwirausaha. Pentingnya adanya program kewirausahaan agar dapat memberikan kemandirian kepada peserta didik. Selain itu juga, pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kedisiplinan, komitmen yang tinggi. Yang melatarbelakangi adanya pendidikan dan pelatihan keterampilan berwirausaha yang diterapkan di MA Al-Qodiri 01 Jember. Berawal dari barokah dan tujuan yang baik untuk memberikan kegiatan sekaligus bekal keterampilan berwirausaha pada para siswa, pendidikan kewirausahaan di MA Al-Qodiri 01 Jember ini diadakan dan diterapkan.

Pendidikan kewirausahaan di MA Al-Qodiri 01 Jember ini direncanakan dengan baik agar nantinya program yang dijalankan lebih terarah. Perencanaan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh MA Al-Qodiri 01 Jember melibatkan seluruh unsur yakni Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, Komite,

Musyawarah dengan dewan guru rutin dilakukan setiap semester, karena setiap semester selalu dilakukan supervisi guru. Fungsi dari musyawarah rutin ini sebagai alat evaluasi program-program selanjutnya. Dan perencanaan perangkat pembelajaran juga untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu didalam Rencana pelaksanaan pembelajaran RPP sudah tersusun urutan materi yang akan di sampaikan dan

juga ada kriteria penilaian dari materi yang diajarkan. Sehingga ini dapat membantu guru dalam melaksanakan penilaian bagi peserta didik.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, musyawarah pengelola dilakukan dua kali dalam setahun untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dan supervisi guru, lain-lain musyawarah lainnya. Jadi semua guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran. Ada beberapa persiapan yang harus dilakukan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan kewirasahaan, diantaranya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan media, dsb.

Dari hasil wawancara, observasi di lapangan dan dokumentasi yang peneliti kumpulkan dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pendidikan kewirausahaan dilatarbelakangi adanya tujuan yang baik yakni menyiapkan siswa yang mandiri, disiplin, dan memiliki komitmen yang tinggi. Perencanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan musyawarah dengan seluruh pengelola MA Al-Qodiri Jember. Dan perencanaan pendidikan kewirausahaan di MA Al-Qodiri Jember memiliki berbagai tahapan, yakni 1) mempertimbangkan Rasio jumlah guru dan siswa, sehingga perencanaan diawali dengan proses analisis kebutuhan siswa dan guru dengan jumlah siswa serta jumlah kelas yang ada; 2) Menghitung jumlah kelas yang dibutuhkan; 3) Menempatkan guru sesuai kebutuhan siswa; 4) Kesanggupan guru untuk mengajar; 5) Rapat bersama mempersiapkan KBM yang telah dijadwal dan rapat penyusunan perangkat.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan berbasis Pesantren di MA Al-Qodiri 01 Jember**

Setelah perencanaan dilaksanakan, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam pendidikan kewirausahaan adalah langkah pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan memerlukan langkah-langkah yang harus dilakukan agar siswa menjadi lebih mudah memahami mengingat

seiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran dilakukan dengan sistem KBM dengan cara/metode yang disukai oleh setiap guru dan metode yang banyak digunakan menggunakan diskusi dan dialog interaktif untuk pemaparan teori, dan juga praktek langsung atau simulasi jika dibuukan pembelajaran dengan praktek.

Di MA Al-Qodiri Jember terdapat dua jenis dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yakni dengan pembelajaran prakarya dan ekstrakurikuler kewirausahaan. Pendidikan prakarya merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di MA Al-Qodiri Jember, hal ini bertujuan untuk menanamkan jiwa, sikap, dan etika wirausaha kepada peserta didik, memberikan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan dan memiliki keterampilan sebagai modal peserta didik dalam membuka usaha. Di MA Al-Qodiri dalam pelaksanaan pembelajaran prakarya tiap jenjang berbeda-beda, disesuaikan dengan kurikulum di tiap tingkatannya,

Langkah-langkah dalam pelaksanaan proses pembelajaran prakarya yakni sebagai berikut: *Pertama*, memulai pembelajaran. Peran guru dalam memulai pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, oleh karena itu guru dalam memulai pembelajaran bukan semata-mata hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi yang terpenting adalah bagaimana cara materi pelajaran itu dapat diterima, mudah dipahami oleh peserta didik, dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Proses pembelajaran kewirausahaan di MA Al-Qodiri, sesuai dengan observasi peneliti bahwasanya semua guru dalam memulai pembelajaran selalu membuka dengan ucapan salam, ada juga yang memulai dengan membaca surat Al-Fatihah, mengabsen, menginformasikan tentang materi-materi yang akan dibahas selama satu semester dsb<sup>26</sup>.

---

<sup>26</sup> Mahfudz Shiddiq, wawancara. Ruang Pimpinan UPT.BSMKU Universitas Jember, 07 November 2014

Selain itu tahapan memulai pembelajaran dengan memberi motivasi kepada peserta didik yang peneliti lihat pada guru Sunarsih, misalkan dengan memberikan memotivasi dengan menceritakan sehari-hari dengan kemasan humor dan tentunya terkait dengan materi yang akan dibahas disertai penekanan-penekanan tertentu sehingga siswa paham akan pentingnya pendidikan kewirausahaan.

Langkah *kedua* yakni penyampaian materi pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan atau mata pelajaran prakarya yakni berupa pemaparan materi dan kedua praktek langsung.

Secara umum semua guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran memberitahu tentang terlebih dahulu bahasan materi yang akan disampaikan, walaupun dalam pelaksanaan bervariasi

*Keempat*, Model pembelajaran prakarya adalah *by produk*, jadi setelah dilaksanakan pemaparan materi pembelajaran dilanjutkan dengan praktek-praktek langsung hingga menghasilkan suatu produk. Selanjutnya selain model pembelajaran metode yang digunakan juga bervariasi. Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan beberapa guru prakarya, metode yang dipakai oleh guru prakarya MA Al-Qodiri Jember bervariasi. Secara umum, metode yang digunakan oleh guru prakarya MA Al-Qodiri Jember adalah metode demonstrasi dan metode percobaan (*experimental method*). Namun juga ada beberapa guru yang menggunakan metode karya wisata, metode latihan keterampilan (*drill method*), metode inquiry, metode perancangan dan lain-lain.

*Kelima* adalah hubungan interpersonal dengan siswa. Pengembangan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik di MA Al-Qodiri Jember tidak terlalu kaku, ramah, empati dan bersikap luwes baik di kelas maupun luar kelas, dan terbuka pada para siswa, selalu mendampingi dan menjawab dengan baik.

*Keenam*, mengakhiri pembelajaran. Guru prakarya MA Al-Qodiri Jember selesai melaksanakan KBM, ada alokasi waktu khusus untuk memaparkan beberapa catatan yang sepenuhnya diperoleh dari proses KBM. Dan sebelum mengakhiri pembelajaran, guru prakarya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu giat dalam belajar, kemudian KBM diakhiri dengan mengucapkan salam.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di MA Al-Qodiri Jember selain pembelajaran prakarya yakni ekstrakurikuler kewirausahaan antara lain tata busana, tata boga.

Dari hasil wawancara dan observasi pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di MA Al-Qodiri Jember dilaksanakan dalam tiga bentuk, yakni pembelajaran prakarya dan ekstrakurikuler kewirausahaan seperti tata busana dan tata boga, dan pendidikan vokasi. Pembelajaran prakarya hanya dilaksanakan di kelas X dan kelas XI. Desain pembelajaran prakarya yakni *by produk*. Langkah pembelajaran prakarya antara lain: 1) Memulai pembelajaran dengan ucapan salam, membaca surat Al-Fatihah, mengabsen, dan kontrak belajar; 2) Penyampaian materi pembelajaran secara runtut; 3) Model pembelajaran prakarya dengan praktek sehingga menghasilkan suatu produk; 4) Metode yang digunakan juga bervariasi misalkan demonstrasi, metode percobaan (*experimental method*), karya wisata, metode latihan keterampilan (*drill method*), metode inquiry, metode perancangan, dan lain-lain; 5) Hubungan interpersonal dengan siswa yang ramah dan empati; 6) mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi dan mengucapkan salam.

Sedangkan untuk ekstrakurikuler didatangkan tutor dari luar dengan sistem kontrak selama setahun, pilihan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Dan yang terakhir bentuk pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di MA Al-Qodiri Jember adalah pendidikan vokasi yang dikhususkan untuk siswa kelas XII, yakni teknologi rekayasa, bisnis dan

management, tata boga dan tata rias. Ketiga bentuk pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di MA Al-Qodiri 1 Jember dengan melihat karakteristik siswa yang mayoritas adalah santri.

### **3. Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan berbasis Pesantren di MA Al-Qodiri 01 Jember**

Kegiatan monitoring dan evaluasi pada dasarnya sudah ada tapi masih sebatas terkait penilaian akhir pembelajaran dan aplikasinya dalam kelas. pelaksanaan evaluasi pendidikan kewirausahaan MA Al-Qodiri 1 Jember penilaian akhir pembelajaran belum ada jadwal yang dilaksanakan secara rutin. Terkait dengan pelaksanaan evaluasi pendidikan kewirausahaan walaupun belum ada jadwal rutin hanya sebatas penilaian akhir pembelajaran, tetapi pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan dengan menyenangkan, hal itu karena kompetensi masing-masing guru yang cukup mumpuni.

Sistem evaluasi mengacu pada standart kurikulum dan visi misi lembaga dan pesantren yang saling terintegrasi, yang dalam hal ini mempunyai visi menjadi lembaga Pendidikan Yang Berkarakter Islami, Berkualitas Secara Intelektual Maupun Spiritual, Sesuai Dengan Kebutuhan Masyarakat. sedangkan dalam evaluasi ekstrakurikuler dan pendidikan vokasi melihat pada produk yang dihasilkan. Produk peserta didik dibazarkan dalam kegiatan *Local wisdom* di semester ganjil.

## **KESIMPULAN**

### **1. Perencanaan Pendidikan Kewirausahaan berbasis Pesantren di MA Al-Qodiri 01 Jember**

Perencanaan pendidikan kewirausahaan dilatarbelakangi adanya tujuan yang baik yakni menyiapkan siswa yang mandiri, disiplin, dan memiliki komitmen yang tinggi. Perencanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan musyawarah dengan seluruh pengelola MA Al-Qodiri Jember. Dan

perencanaan pendidikan kewirausahaan di MA Al-Qodiri Jember memiliki berbagai tahapan, yakni 1) mempertimbangkan Rasio jumlah guru dan siswa, sehingga perencanaan diawali dengan proses analisis kebutuhan siswa dan guru dengan jumlah siswa serta jumlah kelas yang ada; 2) Menghitung jumlah kelas yang dibutuhkan; 3) Menempatkan guru sesuai kebutuhan siswa; 4) Kesanggupan guru untuk mengajar; 5) Rapat bersama mempersiapkan KBM yang telah dijadwal dan rapat penyusunan perangkat.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan berbasis Pesantren di MA Al-Qodiri 01 Jember**

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di MA Al-Qodiri Jember dilaksanakan dalam tiga bentuk, yakni pembelajaran prakarya dan ekstrakurikuler kewirausahaan seperti tata busana dan tata boga, dan pendidikan vokasi. Pembelajaran prakarya hanya dilaksanakan di kelas X dan kelas XI. Desain pembelajaran prakarya yakni *by produk*. Langkah pembelajaran prakarya antara lain: 1) Memulai pembelajaran dengan ucapan salam, membaca surat Al-Fatihah, mengabsen, dan kontrak belajar; 2) Penyampaian materi pembelajaran secara runtut; 3) Model pembelajaran prakarya dengan praktek sehingga menghasilkan suatu produk; 4) Metode yang digunakan juga bervariasi misalkan demonstrasi, metode percobaan (*experimental method*), karya wisata, metode latihan keterampilan (*drill method*), metode inquiry, metode perancangan, dan lain-lain; 5) Hubungan interpersonal dengan siswa yang ramah dan empati; 6) mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi dan mengucapkan salam.

Sedangkan untuk ekstrakurikuler didatangkan tutor dari luar dengan sistem kontrak selama setahun, pilihan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Dan yang terakhir bentuk pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di MA Al-Qodiri Jember adalah pendidikan vokasi yang dikhususkan untuk siswa kelas XII, yakni teknologi rekayasa, bisnis dan management, tata boga dan tata rias. Ketiga bentuk pelaksanaan pendidikan

kewirausahaan di MA Al-Qodiri 1 Jember dengan melihat karakteristik siswa yang mayoritas adalah santri.

### **3. Evaluasi Pendidikan Kewirausahaan berbasis Pesantren di MA Al-Qodiri 01 Jember**

Evaluasi pendidikan kewirausahaan di MA Al-Qodiri Jember berprinsip pada visi misi lembaga dan pesantren yang saling terintegrasi. Selain itu juga dievaluasi saat pelaksanaan *Local Wisdom*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pengawas Berjangka Komoditi. 2004. Modul Training of Trainers: Industri dan Perdagangan dan Perdagangan Berjangka Komoditi. t.t.: Departemen Perindustri dan Perdagangan
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *School Preneurship: Membangkitkan Jiwa dan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fadlullah. 2011. *Pendidikan Enterpreneurship Berbasis Pendidikan Islam dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Diadid Media Press
- Fatimah, Siti. "Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Muda dalam Pembelajaran Ekonomi", Criksestra; Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah, Vol. 3, No. 4, (Agustus, 2013)
- George R. Terry. 1986. *Asas-asas Manajemen*, Alih Bahasa Winardi. Bandung: Alumni
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: PT Gelora Askara Pratama
- Hidayat, Ara dan Imam Machaliu. 2010. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa

- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Miles, Matthew B. A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis* third Edition. USA: SAGE Publication
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Nawawi, Hadari. 1981. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Prawirakusumo, Soeharto. 1997. "Peranan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan wirausaha- wirausaha tangguh", Makalah Seminar, Jatinangor: PIBI-IKOPIN dan FNSt
- Purwanto, Ngalim. 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: remaja Roesda Karya
- Redaksi Sinar Grafika, UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL
- Rulam. 2017. *Pendidikan Kewirausahaan*. (<http://www.infodiknas.com/pendidikan-kewirausahaan.html>)
- Sanjaya, Wina. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Spradley, James P. 1979. *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Alfabeta: Bandung
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2013. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suryana. tt. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat: Jakarta
- W.S. Winkle S.J. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wahidah, F., & Ummiyah, I. (2022). Eskalasi Kemampuan Kognitif Melalui Imaginative Thingking dan Experience Directly. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 18-28.
- Wahidah, F., Sinta, D., Rohmah, B., & Ibad, M. N. (2022). PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNITAS SANTRI MILENIAL DALAM

BERLITERASI DIGITAL BERBASIS SOCIAL ENTREPRENEURSHIP. *AT TAMKIN: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 78-85.

Wahidah, F. (2022). Islamic Boarding School Discourse: Analysis Of Kiai's Attribution To Muslim Woman. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(1), 28-45.

Wiyani,Novan Ardy. 2012. *Teacherpreneurship: Gagasan dan Upaya Menumbuhkan Jiwa Kemandirian Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publication.